

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup negaradan bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan pendidikan nasional di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan serius, terutama dalam upaya peningkatan kinerja, antara lain (a) pemerataan dan perluasan akses; (b) meningkatkan kualitas, kesesuaian dan daya saing; (c) tata kelola, akuntabilitas dan citra publik; dan d) peningkatan pembiayaan (Suryana, 2020:4). Kemajuan suatu bangsa tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa tersebut. Kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pembaharuan di bidang pendidikan harus selalu dilakukan sesuai perkembangan zaman. Pembaharuan ini dapat berupa pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, fasilitas yang mendukung dan lain sebagainya.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Santrock dan Yussen mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Raber dalam Dewi (2018:93) mendefinisikan belajar dalam 2 pengertian, pertama sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik pada saat pengajaran itu berlangsung. Sebelum interaksi itu dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik di dalam kelas, seorang pendidik harus mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Rencana pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh

pendidik salah satunya adalah modul. Purwanto dalam Susanti (2017) mengemukakan modul adalah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan tertentu.

Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Menurut Rahdiyanta (2016 :1) Modul adalah suatu bentuk bahan ajar yang komprehensif dan sistematis yang memuat seperangkat pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang untuk membantu peserta didik menguasai tujuan pembelajaran secara khusus. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/materi pembelajaran dan penilaian. Melihat penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun modul sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah modul.

Sudah menjadi keharusan bagi seorang pendidik untuk mengeksplorasi berbagai macam modul untuk mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar. Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi peserta didik, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bahkan sekadar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan pendidik. Oleh sebab itu, melalui modul modul pembelajaran diharapkan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk belajar sekaligus melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri dengan atau tanpa pendidik.

Ada banyak mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran sejarah. Menurut Handy (2021:49) Seberapa penting kajian sejarah pada masa kini, khususnya pada era revolusi Industri 4.0 yaitu sebagai pengingat negara besar dalam hidup berbangsa dan bernegara, menjadikan pembelajaran sejarah khususnya mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap sejarah. Melalui sejarah kita dapat mempelajari keadaan bangsa kita saat masa kolonialisme bangsa Eropa sehingga bisa lebih menghargai pengorbanan para

pejuang saat berada di masa pergerakan melawan kolonialisme untuk memerdekakan tanah air. Melalui pembelajaran sejarah diharapkan peserta didik mempunyai kesadaran tentang rasa patriotisme, nasionalisme yang tinggi, dan menjaga Negara Indonesia. Pada umumnya pembelajaran sejarah menjadi pembelajaran yang membosankan dan kurang diminati oleh peserta didik. Melalui modul berbentuk modul ini peneliti berharap pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik untuk dipelajari.

Materi pembelajaran sejarah Indonesia masa kolonialisme terdapat di dalam materi ajar Sejarah Indonesia kelas XI MA DAARUL IKROM berdasarkan pada Kurikulum 2013 Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) berikut.

- 3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia.
- 4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

Modul yang disampaikan pendidik kepada peserta didik harus sesuai dengan kompetensi dasar yang tertera dalam kurikulum yang sedang berlaku. Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Masalah-masalah yang timbul berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran menyangkut jenis, cakupan, urutan, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran dan sumber modul. Jenis materi pembelajaran perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan modul sejarah ini adalah dengan pengembangan modul khususnya materi sejarah Indonesia masa

kolonialisme. Pada penelitian ini, akan dilaksanakan penelitian dan pengembangan modul berupa modul sejarah Indonesia masa kolonialisme.

Pemilihan modul dalam penelitian ini karena modul merupakan modul yang cocok untuk dipakai di sekolah yang diteliti dan modul ini juga belum pernah diterapkan di sekolah penelitian. Pengembangan modul juga mempertimbangkan modul sebagai modul cetak yang memiliki komponen paling lengkap dibanding modul cetak yang lain. Sebagaimana dinyatakan oleh Rahdiyanta dalam Panduan Pengembangan Modul (2020:6), komponen modul meliputi judul, petunjuk belajar, KD/MP, informasi pendukung, latihan, tugas/ langkah kerja, dan penilaian. Adapun modul lain, tidak memiliki semua komponen tersebut secara lengkap. Bahkan dengan kelengkapan komponen yang dimilikinya, memungkinkan modul untuk dapat dipelajari secara mandiri.

Pemilihan modul, juga mempertimbangkan kebermanfaatannya di lapangan. Modul cetak dapat dipakai di semua daerah di Indonesia. Kenyataan saat ini sekolah-sekolah di Indonesia belum sepenuhnya mendukung untuk penerapan teknologi informasi (*Information Technology* atau IT) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan modul yang berbasis multimedia maupun web.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh peneliti bahwa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud) telah menerbitkan modul berbentuk modul pembelajaran sejarah Indonesia kelas XI tetapi kajian peneliti mengenai modul tersebut sulit dipahami dikarenakan mencakup berbagai materi sejarah dalam arti lain kurang berfokus dan mendalami satu materi, hal tersebut membuat pendidik kurang memahami dan peserta didik kurang tertarik. Dan yang terjadi di lapangan beberapa MA Daarul Ikrom di Lampung belum memiliki produk modul tersebut. Seperti di MA Negeri Daarul Ikrom Lampung hanya memiliki sumber belajar berupa buku teks Kemdikbud revisi 2017.

Dari pemaparan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk modul bagi pendidik maupun peserta didik. Pengembangan modul ini dilakukan dengan cara mengukur kelayakan modul kepada peserta didik guna menanamkan rasa nasionalisme peserta didik khususnya kelas XI MA Daarul Ikrom Lampung.

B. Fokus Penelitian

- a. Pengembangan modul pembelajaran sejarah Indonesia masa kolonialisme untuk menanamkan rasa nasionalisme pada peserta didik kelas XI MA Daarul Ikrom.
- b. Menentukan kelayakan modul pembelajaran sejarah Indonesia masa kolonialisme untuk menanamkan rasa nasionalisme pada peserta didik kelas XI MA Daarul Ikrom.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran sejarah Indonesia masa kolonialisme untuk menanamkan rasa nasionalisme pada peserta didik kelas XI MA Daarul Ikrom?
- b. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran sejarah Indonesia masa kolonialisme untuk menanamkan rasa nasionalisme pada peserta didik kelas XI MA Daarul Ikrom?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoretis dan secara praktis.

- a. Kegunaan Teoretis Penelitian

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan kajian studi yang nantinya akan menjadi referensi tentang pengembangan modul pembelajaran. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menggambarkan bagaimana sistematika keilmuan sejarah Indonesia masa kolonialisme serta menumbuhkan rasa nasionalisme pada peserta didik.

b. Kegunaan Praktis Penelitian

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk siswa sebagai peserta didik

- Modul dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar khususnya mata pelajaran sistem komputer dalam melakukan pembelajaran secara mandiri.
- Membantu siswa agar bisa belajar secara mandiri dengan kemampuan masing-masing siswa dan bisa menentukan kecepatan dalam mempelajari suatu materi.

2. Untuk guru mata pelajaran sejarah

- Sebagai bahan masukan guru dalam penggunaan modul saat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar di kelas, khususnya pada waktu pembelajaran mata pelajaran Sejarah.
- Menambah variasi pengembangan modul sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan di dalam kelas.

3. Untuk Sekolah/ Madrasah Aliyah

- Dapat memberikan sumbangan berupa pengembangan media pembelajaran dalam bentuk modul yang bisa dijadikan sumber untuk belajar secara mandiri bagi siswa.
- Sebagai bahan alternatif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

4. Untuk Peneliti

- Bisa meningkatkan wawasan tentang ilmu pengetahuan mata pelajaran sejarah yang digunakan sebagai materi modul pembelajaran.
- Bisa memberikan pengalaman untuk peneliti dalam pelaksanaan penelitian pengembangan modul di Mata Pelajaran Sejarah.

5. Untuk Peneliti Lain

Penelitian kali ini diharapkan hasilnya mampu memberikan informasi terkait dengan e-modul pembelajaran dan bisa dipergunakan untuk bahan kajian atau sebagai bahan rujukan untuk penelitian lanjutan atau yang serupa.



